

Correlation Study: Self-Concept and Mathematical Disposition on Learning Outcomes of Elementary School Students

Studi Korelasi: Konsep Diri dan Disposisi Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Mawardin¹⁾, Adi Apriadi Adiansha^{2)*}, Mulyadin²⁾, Anita Nurgufriani²⁾

¹⁾Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta

²⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Correspondence: adiapriadiadiansha@tsb.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the correlation of self-concept and mathematical disposition to student learning outcomes, with a total of 153 students. This study uses a survey method with correlation techniques. The research subjects were at Fourth Grade Public Elementary School in Langgudu District, Bima Regency. The results showed that (1) there was a positive relationship between self-concept and student learning outcomes with a correlation coefficient of 0.492 and a determination contribution of 24.2%. (2) There is a positive relationship between mathematical disposition and student learning outcomes with a correlation coefficient of 0.405 with a determination contribution of 16.4%. (3) There is a positive relationship between self-concept and mathematical disposition along with student learning outcomes with a correlation coefficient of 0.579 with a determination contribution of 33.5%. Based on the results of this study it can be concluded that student learning outcomes are related to self-concept and mathematical disposition.

Keywords: *Self-Concept, Mathematical Disposition, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi konsep diri dan disposisi matematika terhadap hasil belajar siswa, dengan jumlah siswa sebanyak 153 siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasi. Subjek penelitian di SDN Kelas 4 (empat) di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi 0,492 dan kontribusi determinasi 24,2%. (2) Terdapat hubungan positif antara disposisi matematis dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi 0,405 dengan kontribusi determinasi 16,4%. (3) Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan disposisi matematis bersama dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi 0,579 dengan kontribusi determinasi 33,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berkaitan dengan konsep diri dan disposisi matematika.

Kata Kunci: Konsep Diri, Disposisi Matematika, Hasil Belajar.

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Matematika di sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat rendahnya kemampuan hasil belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil laporan *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 negara Indonesia peringkat 62 dari 70 negara dengan hasil kompetensi belajar IPA mendapat rata-rata 403, kompetensi membaca mendapat rata-rata 397, dan hasil kompetensi Matematika memperoleh rata-rata 386 (Adiansha et al., 2018; Adiansha & Sumantri, 2017). Hal ini sama seperti yang dilaporkan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat ke-44 dari 56 negara yang berpartisipasi dengan nilai rata-rata nilai matematika siswa di kelas IV yang setara dengan 397 di bawah skor

rata-rata 500 (Adiansha et al., 2018; Adiansha & Sumantri, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran matematika di Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, rata-rata kemampuan hasil belajar masih sangat rendah, terutama di SDN Karumbu Kabupaten Bima menunjukkan bahwa hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Selain itu, hasil observasi peneliti di kelas juga menunjukkan bahwa siswa terlihat tidak antusias ketika guru menjelaskan materi matematika di depan kelas. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru cenderung abstrak dan diberikan dengan metode klasikal melalui pembelajaran konvensional tanpa melihat kemungkinan penerapan metode pembelajaran dan hubungannya dengan keadaan siswa kunci keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan hasil belajar matematika adalah konsep diri. Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri (Juliana & Erdiansyah, 2020). Seseorang dikatakan memiliki konsep diri yang negatif jika dia percaya dan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berdaya, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan kehidupan. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan lebih optimis, percaya diri dan selalu positif terhadap segala sesuatu serta kegagalannya dianggap sebagai kesuksesan yang tertunda.

Menurut Adiningtyas & Ompusunggu (2018) bahwa konsep diri adalah evaluasi individu terhadap diri sendiri, penilaian atau penilaian diri oleh individu yang bersangkutan evaluasi, penilaian, atau penilaian berarti individu menggambarkan dirinya sendiri dan memberi nilai tentang dirinya sendiri. Sedangkan menurut konsep diri Bums adalah: "Konsep diri kunci peran perilaku dan mencapai kesehatan mental, konsep diri adalah pendekatan operasional untuk pertanyaan filsafat abadi "siapa saya?". Pandangan Bums dapat diartikan bahwa konsep diri adalah kunci penting dari integritas dan kepribadian yang penting untuk pengembangan motivasi dan kesehatan mental, konsep diri adalah pendekatan operasional melalui studi filosofis dengan pernyataan utama "siapa saya?".

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmadtullah (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan bahwa konsep diri berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang diantaranya sebagai penentu harapan individu, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, konsep diri diharapkan mampu mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan mengarah pada tercapainya tujuan penguasaan kompetensi dasar oleh siswa yang diukur dengan indikator yang dirumuskan oleh guru dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Konsep diri meliputi aspek konsep diri akademik, konsep diri sosial dan penampilan diri. Dalam penelitian ini konsep diri diukur dengan indikator meliputi; 1) kepercayaan diri, 2) penerimaan diri, 3) asosiasi, 4) kemampuan dalam menyelesaikan tugas, 5) konsep sosial dan orientasi diri (Pribadi et al., 2021).

Hasil belajar matematika yang rendah juga memiliki keterkaitan dengan disposisi matematis. Menurut Purwaningsih (2017) bahwa disposisi matematika adalah korelasi dan apresiasi matematika, kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif. Wardani et al., (2014) mendefinisikan watak matematika sebagai daya tarik dan apresiasi terhadap matematika yaitu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak positif, meliputi kepercayaan diri, rasa ingin tahu, ketekunan, semangat dalam belajar, masalah yang terus-menerus, fleksibel, mau berbagi dengan orang lain, reflektif dalam kegiatan matematika. Sumarmo menjelaskan disposisi matematika adalah keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat kepada siswa untuk belajar matematika dan melakukan berbagai kegiatan matematika. Kesimpulan beberapa ahli yang menjelaskan hasil belajar matematika adalah prestasi siswa yang diperoleh dari proses belajar matematika tentang struktur, konsep berpikir konkret hingga pola konseptual dengan teratur dan melakukan beberapa perhitungan terhadap proses pembelajaran di sekolah untuk periode tertentu. Prestasi difokuskan pada siswa pada perolehan nilai sebagai cerminan perubahan perilaku yang diukur dengan 3 indikator aspek kognitif, yaitu (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan. Ketiga aspek tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam beberapa indikator yang mampu mengukur hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan penjelasan bahwa disposisi memiliki hubungan yang sangat penting dengan peningkatan hasil belajar matematika meliputi: 1) Kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah matematika, mengkomunikasikan ide, dan memberikan alasan 2) Fleksibilitas dalam mengeksplorasi ide-ide matematika dan mencoba metode alternatif pemecahan masalah 3) Bertekad untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika, 4) Minat, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk menemukan dalam matematika, 5) Tren untuk memantau dan merefleksikan proses berpikir dan kinerja diri, 6) Menilai penerapan matematika di bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari, dan 7) apresiasi peran matematika dalam budaya dan nilainya, baik matematika sebagai

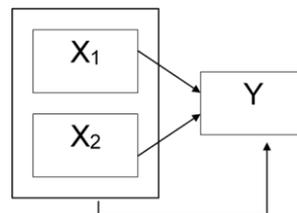
alat, maupun matematika sebagai bahasa. Beberapa ahli mengatakan hal yang sama tentang disposisi adalah keingintahuan matematika, kesadaran dan dedikasi yang kuat pada siswa untuk belajar matematika. Dedikasi dikatakan baik jika mahasiswa merasa tertarik untuk memecahkan masalah dan selalu melibatkan diri dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, hasil belajar Matematika dalam kaitannya dengan konsep diri dan disposisi matematika merupakan masalah yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian tersebut berjudul "Studi Korelasi: Konsep Diri dan Disposisi Matematika terhadap Kemampuan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasi. Penelitian dengan teknik korelasi dikenal dengan istilah *Correlation Pearson Product Moment*. Teknik korelasi digunakan untuk menemukan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel jika data antar variabel berupa interval atau rasio dan sumber data variabel tersebut sama.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yang dilambangkan dengan X_1 dan variabel dependen yang diwakili oleh Y . Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi konsep diri sebagai X_1 dan disposisi secara matematis sebagai X_2 . Variabel dependen meliputi hasil belajar matematika sebagai Y . Hubungan ketiga variabel tersebut dapat diilustrasikan seperti pada gambar 1.

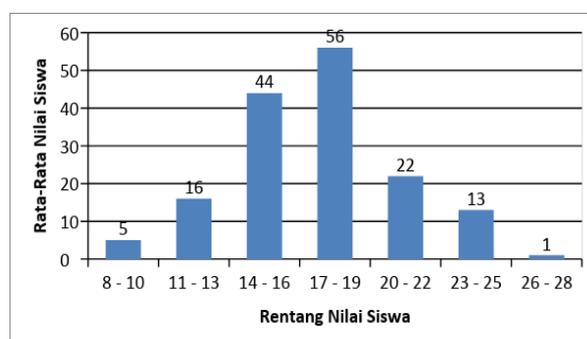


Gambar 1. Desain Penelitian Korelasi

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Penelitian ini akan mengambil sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Dalam teknik *cluster random sampling* tidak memilih individu sebagai anggota unit sampel, tetapi memilih rumpun populasi sebagai anggota unit populasi. Berdasarkan teknik ini, sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas 4 (empat) SD Negeri di Kecamatan Langgudu. Sampel ditetapkan sebanyak 157 dari 254 jumlah penduduk siswa kelas 4 (empat) Kabupaten Langgudu, yang di setiap sekolah diambil antara 30 sampai 32 siswa dengan tingkat signifikan 5%.

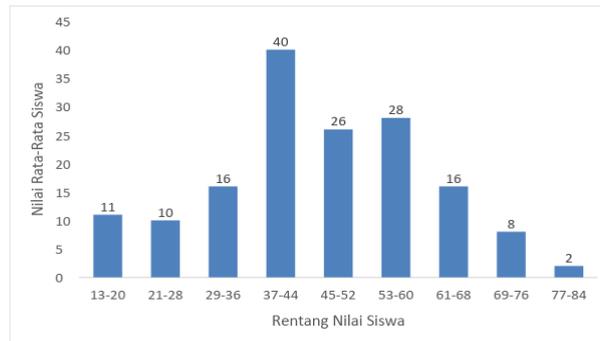
HASIL DAN PEMBAHASAN

Ddata yang telah dikumpulkan pada Hasil Belajar Matematika diperoleh 27 butir yaitu soal valid yang berkisar nilai antara 0-27. Skor tertinggi = 26; skor terendah = 8; rata-rata = 17,22; median = 17,00; mode = 17; dan Std. Deviasi = 3,582.



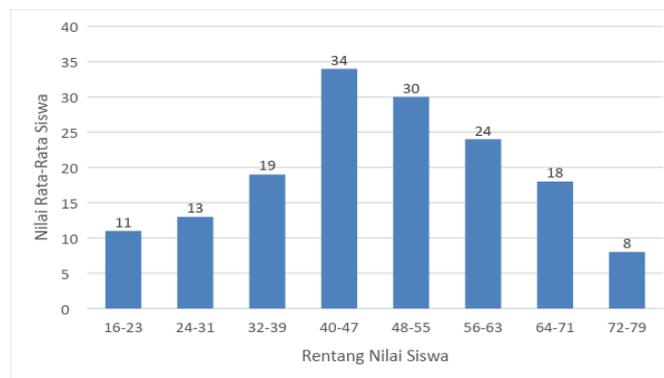
Gambar 2. Hasil Belajar

Data yang telah dikumpulkan variabel konsep diri diperoleh 25 butir soal yang valid sehingga rentang nilai antara 0 -25. Skor tertinggi = 76; skor terendah = 13; rata-rata = 45, 67; median = 47,00; mode = 43; dan Std. Deviasi = 14,77.



Gambar 3. Konsep Diri (X₁)

Data yang telah dikumpulkan variabel disposisi matematika diperoleh 25 butir soal yang valid sehingga rentang nilai antara 0 – 25. Skor tertinggi = 78; skor terendah = 16; rata-rata = 48,05; median = 48,00; mode = 46; dan Std. Deviasi = 14,74



Gambar 4. Disposisi Matematika (X₂)

Hubungan antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil perhitungan regresi sederhana hasil pembelajaran matematika (Y) dengan konsep diri (X₁) dapat dilihat di tabel 1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana yang dilakukan, maka pada kolom B diperoleh konstanta a sama dengan 20,658 dan b sama dengan 0,535 persamaan regresi bentuk linear simple yaitu: $\hat{Y} = 20,658 + 0,535 X_1$. Model hubungan antara konsep diri (X₁) dengan variabel hasil belajar matematika (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 20,658 + 0,535 X_1$. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa hubungan antara konsep diri dengan hasil pembelajaran matematika kelas IV di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima adalah positif, hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b pada persamaan regresi yang menunjukkan angka positive 0,535 yang berarti bahwa setiap peningkatan konsep diri 1 unit akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,535 unit. Demikian pula sebaliknya, jika konsep diri menurun 1 unit maka hasil belajar matematika cenderung menurun sebesar 0,535 unit. Nilai koefisien a (intercept) sebesar 20,658 yang berarti jika tidak ada konsep diri (X = 0) diperkirakan hasil belajar matematika sebesar 20,658 unit.

Pada tabel 1, diperoleh aritmatika = 6,936 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk uji kedua belah pihak kemudian diperoleh df atau dk (derajat kebebasan) $157 - 2 = 155$ sehinggatabel $t = 1,645$. Ternyata hasil perhitungan nilai tabel $t > t$ atau $6,936 > 1,645$ dan menunjukkan probabilitas signifikansi $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, "konsep diri berhubungan positif dengan hasil belajar siswa matematika kelas IV di Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima."

Table 1. Regression Y over X₁ (Simplified)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	20,6585,571 .000		3,708			(Constant)
	X ₁	.077 .492.000			6,936	.535

a. Dependent Variable: Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dimana semakin tinggi konsep diri siswa semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hal ini karena konsep diri adalah skema kognitif atau pandangan dan penilaian diri yang mencakup atribut spesifik yang terdiri dari pengetahuan dan komponen evaluatif. Komponen pengetahuan meliputi karakteristik dan karakteristik fisik, sedangkan komponen evaluatif meliputi peran, nilai, kepercayaan diri, harga diri dan evaluasi diri global. Hal ini diperkuat dengan pandangannya tentang Hanifah (2019) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pandangan yang dimiliki setiap orang tentang dirinya yang terbentuk baik melalui pengalaman atau pengamatan diri, baik konsep diri umum maupun konsep diri tertentu termasuk konsep diri dalam kaitannya dengan kemampuan akademik, karier, atletik, artistik, dan fisik. Konsep diri adalah verifikasi diri, konsistensi diri, dan kompleksitas diri yang terbuka terhadap interpretasi sehingga umumnya berkaitan dengan pembelajaran dan menjadi variabel mediasi motivasi dan pilihan tugas belajar. Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka di dalamnya terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar siswa matematika di Kecamatan Langgudu Bima.

Hubungan antara Disposisi Matematika dengan Hasil Studi Matematika

Hhasil perhitungan regresi sederhana yang dilakukan, maka pada kolom B diperoleh konstanta 1,583 dan b bentuk persamaan regresi linier sederhana 0,394, yaitu: $\hat{Y} = 1,583 + 0,394X_2$. Model hubungan antara disposisi matematika siswa dengan hasil belajar matematika dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 1,583 + 0,394X_2$. Persamaan regresi menunjukkan bahwa terkait disposisi matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima adalah positif, hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b pada persamaan regresi yang menunjukkan bilangan positif 0,394. Hal ini menyiratkan bahwa setiap peningkatan kemandirian belajar 1 unit akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,394 unit. Demikian pula sebaliknya, jika disposisi matematika siswa menurun 1 unit maka hasil belajar matematika akan lebih cenderung menurun sebesar 0,394 unit. Nilai koefisien a (intersep) sebesar 1,583 yang berarti jika tidak ada disposisi matematika siswa ($X = 0$) diperkirakan hasil belajar matematika sebesar 1,583 unit.

Pada tabel 2 disajikan pada bagian regresi di atas t sederhana dihitung = 5,436 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ untuk pengujian kedua belah pihak kemudian ditemukan df atau dk (derajat kebebasan) = $153 - 2 =$ jadi tabel $t = 1,645$. Mengingat nilai hitung $t_{hitung} > t$ tabel atau $5.436 > 1.645$ dan menunjukkan signifikansi probabilitas $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, "disposisi siswa matematika berhubungan positif dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di Kecamatan Langgudu Kabuapten Bima."

Table 2. Regression Y and X_2 (Simple)

		Coefficients ^a				
		unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	8,102 .195 .845	1,583				(Constant)
	X_2	.072 .405.000			5,436	.394

a. Dependent Variable: Y

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif disposisi matematis dengan hasil belajar matematika, karena disposisi matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematis, dimana disposisi matematika yang tinggi akan membuat siswa proaktif dalam kegiatan belajarnya mandiri dari yang lain. Sebaliknya, jika watak matematis siswa rendah, siswa tidak akan proaktif dalam kegiatan belajarnya dan akan cenderung belajar ketika mendapatkan perintah saja. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat ditentukan melalui disposisi matematis siswa. Karena watak matematis adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki keinginan kompetitif untuk bergerak maju demi kebaikannya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat [Ulfah & Felicia \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa jika siswa mampu menghubungkan ide-ide matematika maka pemahaman matematika akan semakin dan memiliki ketekunan yang tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi maka hasil belajar matematika mengalami peningkatan. Setuju dengan apa yang dikatakan [Jannah \(2020\)](#), disposisi matematika berkaitan dengan bagaimana siswa memecahkan masalah matematika, apakah mereka menyelesaikannya dengan percaya diri, ketekunan, minat, dan pemikiran yang fleksibel untuk menemukan

solusi alternatif. Jadi, dalam penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara disposisi matematika dengan hasil belajar matematika

Hubungan Konsep Diri dan Disposisi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil regresi konsep diri konsep diri (X_1) dan variabel disposisi matematika (X_2) dengan variabel hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil perhitungan, pada kolom B diperoleh konstanta $a = 9,681$, koefisien regresi $b_1 = 0,461$ dan $b_2 = 0,305$. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda adalah $\hat{Y} = 9.681 + 0.461X_1 + 0.305X_2$. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi berganda terlihat bahwa hubungan konsep diri dengan hasil belajar matematika, ditunjukkan pada koefisien regresi atau b_1 pada persamaan regresi yang menunjukkan positif sebesar 0,461 yang berarti bahwa setiap peningkatan siswa konsep diri 1 unit akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,461 unit. Begitu juga sebaliknya, jika konsep diri menurun 1 unit maka hasil belajar matematika akan berkurang sebesar 0,461 unit.

Berdasarkan persamaan regresi disposisi matematika terhadap hasil belajar matematika terlihat hubungan langsung (positif). Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai 0 pada persamaan regresi yang menunjukkan angka positif 0,305 yang berarti bahwa setiap pertambahan disposisi matematika siswa 1 unit akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,305 unit. Begitu juga sebaliknya, jika disposisi matematika menurun 1 unit maka hasil belajar matematika akan berkurang sebesar 0,305 unit. Dan nilai koefisien a (*intercept*) sama dengan 9.681 yang berarti jika tidak ada konsep diri dan disposisi matematika perkiraan hasil belajar siswa matematika sama dengan 9.681 unit.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana disajikan pada Tabel 3 menunjukkan statistik harga untuk koefisien variabel konsep diri (X_1) adalah $t_{hitung} = 6,217$ dan $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak yang berarti konsep diri berhubungan positif dengan hasil belajar matematika. Selanjutnya harga statistik koefisien variabel disposisi matematis (X_2) adalah $t_{hitung} = 4,590$ dan $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$ atau H_0 menolak disposisi matematika bermakna yang berhubungan positif dengan hasil belajar matematika.

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 3, diperoleh harga statistik F, kolom 5, yaitu $F_{hit} = 37.786$ dan $p\text{-value} = 0.000 < 0,05$ atau rata-rata ini H_0 ditolak. Artinya ada hubungan linier variabel konsep diri dan disposisi matematis dengan hasil belajar matematika. Ini juga berarti ada hubungan antara konsep diri (simultan) dan disposisi matematis hasil belajar matematika.

Table 3. Regression of Y over X_1 and X_2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	9,681.197	7,471		1,296	(Constant)
	X_1	.074 .424 6,217 .000			.461
	X_2	.066 .313.000		4,590	.305

a. Dependent Variable: Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan disposisi matematika bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, di mana konsep diri yang lebih tinggi dan disposisi matematika memberikan gambaran tentang proses di mana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi sistem pembelajaran mereka sendiri (Andriatna, 2021; Prana Putri, 2019; Sari et al., 2020). Siswa yang memiliki konsep diri dan watak matematika belajar tinggi akan secara sadar melakukan aktivitasnya dengan memberdayakan indera yang dimilikinya untuk mendapatkan perubahan perilaku, kemampuan, keterampilan dan sifat-sifat yang ada dalam dirinya ke arah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Pertama, terdapat korelasi positif antara konsep diri siswa (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) pada siswa kelas 4 Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dengan kontribusi determinasi sebesar 24,2%. Kedua, terdapat korelasi positif antara disposisi matematika (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) pada siswa kelas 4 kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dengan kontribusi determinasi sebesar 16,4%. Ketiga, terdapat hubungan positif secara simultan hubungan antara konsep diri (X_1) dengan disposisi matematika (X_2)

dengan hasil pembelajaran matematika (Y) pada siswa kelas 4 Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dengan kontribusi determinasi sebesar 33,5%.

Daftar Pustaka

- Adiansha, A. A., & Sumantri, M. S. (2017). *The Effect of Brain Based Learning Model and Creative Thinking on the Ability of Mathematics Concept of Elementary Students*. 5(12), 1195–1199. <https://doi.org/10.12691/education-5-12-4>
- Adiansha, A. A., Sumantri, M. S., & Makmuri, M. (2018). Pengaruh model brain based learning terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari kreativitas. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2905>
- Adiningtiyas, S. W., & Ompusunggu, M. F. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>
- Andriatna, R. (2021). Disposisi Matematik Guru Matematika pada Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 91–104. <https://doi.org/10.46918/equals.v4i2.1015>
- Hanifah, H. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Grup. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 217. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.859>
- Jannah, H. N. (2020). Disposisi Matematis Siswa Smk Berdasarkan Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah Polya. *Journal of Mathematics Education and Science*, 3(1), 19–22. <https://doi.org/10.32665/james.v3i1.95>
- Juliana, K., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Koneksi*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6500>
- Prana Putri, E. N. (2019). Pengaruh Pendekatan saintifik berbantuan media Power Point Terhadap Disposisi Matematika Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7531>
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 157. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.2629>
- Purwaningsih, S. R. A. D. (2017). Analisis Pengaruh Prestasi Pengajaran Mikro dan Kemampuan Disposisi Matematika terhadap Kemampuan Mengajar Matematika dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL). *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.1.1490>
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/JPD.062.10>
- Sari, K. P., S. N., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Ulfah, M., & Felicia, L. (2019). Pengembangan Pembelajaran Matematika Dalam National Council Of Teachers Of Mathematics (NCTM) Pada Anak. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5642>
- Wardani, S., Mudzalipah, I., & Hidayat, E. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Memfasilitasi Belajar Mandiri Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(2), 167. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v18i2.7>